

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana kita belajar berproses secara rasional dalam mendapatkan konsep-konsep yang dipelajari (Isrok'atun dan Amelia, 2018:3). Konsep-konsep matematika tersebut tersusun secara abstrak, sehingga konsep yang abstrak sulit untuk dipahami. Matematika memiliki banyak simbol-simbol dan notasi yang tidak memiliki arti dan selain itu juga siswa membutuhkan konsep pembelajaran yang konkrit untuk memahami konsep tersebut.

Penanaman ide atau konsep yang abstrak merupakan persoalan yang tidak mudah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi, namun guru harus mampu mendorong siswa belajar membentuk sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti menemukan konsep sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman (2010:5) bahwa pembelajaran matematika tidak hanya belajar menemukan pengetahuan dan belajar menghubungkan ke dalam pengetahuan tapi harus belajar membangun pemahaman yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya memfasilitasi siswa.

Pembelajaran matematika SD memiliki tujuan akhir yaitu agar peserta didik terampil dalam mengaplikasikan konsep matematika di kehidupan sehari-hari (Heruman, 2010:2). Sebelum mengaplikasikan konsep matematika dalam

kehidupan sehari-hari, siswa perlu memahami terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam mengaplikasikannya. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Konsep matematika yang diberikan pada siswa sekolah dasar (SD) sangatlah sederhana dan mudah, tetapi sebenarnya materi matematika SD memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting serta tidak boleh dipandang sepele. Diperlukan kecermatan dalam menyajikan konsep-konsep tersebut, agar siswa mampu memahaminya secara benar.

Selama pembelajaran berbagai permasalahan dapat saja terjadi, baik dari pihak siswa ataupun guru. Keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah persiapan guru. Guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Persiapan yang harus dilakukan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sehingga siswa mampu lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Persiapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sudjana (2010:22) menyatakan hasil belajar adalah perubahan kemampuan atau tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dari proses belajar. Perubahan tingkah laku akibat belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus dicapai oleh siswa. Untuk peningkatan

hasil belajar siswa, guru perlu melihat karakteristik mata pelajaran matematika di SD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 15 Oktober 2018 di kelas III UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan masih konvensional, model pembelajaran kurang bervariasi. Karena guru masih menggunakan model yang sama dalam setiap pertemuan. Proses pembelajaran berorientasi pada pemberian pengetahuan secara langsung dari guru kepada siswa, pembelajaran seperti itu dapat membuat siswa kurang aktif. Selain itu diakhir pembelajaran diberikan tugas yang ada di buku pegangan siswa, terkadang tanpa adanya pembahasan. Jarang adanya pembelajaran kelompok. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih guru, dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan oleh guru, sehingga siswa kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan ditunjukkan dengan hasil Ulangan Tengah Semester. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 67, sedangkan nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester matematika adalah 58,45. Banyaknya siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan jumlah seluruhnya sebanyak 40 siswa. Berdasarkan hasil belajar ulangan tengah semester siswa dianggap masih belum memahami konsep

matematika. Siswa perlu memahami konsep matematika dengan benar, agar tujuan pembelajaran tercapai oleh siswa dan hasilnya lebih baik lagi.

Untuk memecahkan masalah tersebut guru perlu terampil dan kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran menjadi jembatan penghubung antara materi ajar dengan siswa, sehingga model pembelajaran sangat mempengaruhi siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga perlu mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya agar siswa dapat menemukan konsep matematika dan memahami konsep matematika itu sendiri. Dalam hal ini sebelum siswa menyelesaikan sebuah soal, siswa harus memahami soal tersebut secara menyeluruh. Siswa harus tahu apa yang diketahui, apa yang dicari, rumus apa yang harus digunakan dan cara penyelesaiannya.

Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Jihad dan Abdul (2012:30) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membantu siswa dalam pemahaman. Model kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dengan cara berkelompok untuk membantu dalam mengkonstruksi sebuah konsep, menyelesaikan persoalan. Jadi model kooperatif sangat cocok pembelajaran matematika. Model kooperatif memiliki banyak tipe.

Salah satu tipe model kooperatif adalah *Think Talk Write* yang merupakan suatu desain model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk mendapatkan konsep sendiri melalui kegiatan berdiskusi dengan siswa, sedangkan guru membimbing siswa untuk berpikir, berdiskusi menyampaikan pendapat serta menuliskan apa yang didiskusikan dengan temannya (Isrok'atun dan Amelia, 2018:154). Model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memiliki 3 fase yang penting (*Think*) berfikir, (*Talk*) berdiskusi. (*Write*) menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika untuk menemukan konsep sendiri melalui diskusi dengan temannya. Melalui soal yang diberikan oleh guru, siswa dapat mencari atau menemukan serta dapat memecahkan soal melalui diskusi, lalu menuliskannya dengan bahasa mereka sendiri. Pada saat guru memberikan tugas, siswa terbiasa menuliskan jawabannya. Jawaban tersebut dapat dimengerti oleh dirinya sendiri tapi belum tentu dimengerti oleh siswa lain. Maka dari itu siswa perlu adanya berfikir melalui proses hingga menemukan konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (dalam Shoimin, 2014:212) yang menyebutkan bahwa model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa dan dapat menumbuhkembangkan komunikasi siswa. pemahaman konsep sangat mempengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) membantu siswa belajar secara lebih tertstruktur, sehingga materi diberikan lebih mudah dipahami khususnya dalam pembelajaran matematika. Siswa tidak perlu khawatir

untuk menghafalkan rumus yang rumit, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe TTW siswa tidak dipaksa untuk menghafal tetapi lebih kepada menjalankan proses dan mendapatkan pemahaman dari proses tersebut. Proses yang dimaksud dalam hal ini adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Ressa (2016), menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika kelas VII SMP Negeri Bandar Lampung. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan model *Think Talk Write* dan memfokuskan pada hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penerapan model kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penerapan model kooperatif tipe TTW diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Model kooperatif tipe TTW dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

1.5 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan.